

**SINERGI EDUKASI DAN PELATIHAN PIJAT BAYI BAGI IBU
DALAM PENINGKATAN KESEHATAN DIWILAYAH PESISIR**

Tanti Tri Lestary¹, Gusriani², Ratnanengsih³, Nur Citra⁴, Safinatun Najah ZE⁵, Arjuna⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Email: tanti@borneo.ac.id

ABSTRACT

One indicator of the success of child health efforts is the decline in infant mortality rates from year to year, particularly the Infant Mortality Rate (IMR), which is highly sensitive to the quality of health services. Growth and development are important aspects that must be improved. Loss of appetite and poor sleep quality in children can cause health problems. Infant massage is one way to stimulate an infant's appetite and improve sleep quality, thereby improving food absorption. This community service activity by the Midwifery Department of the Faculty of Health Sciences at the University of Borneo Tarakan was carried out with the aim of increasing the knowledge of mothers of infants and toddlers about growth and development and the skills of mothers in performing infant massage independently at home through education and training. The activity was held on December 10, 2024, in Tanjung Pasir Village. Participants included health cadres, mothers and fathers of toddlers, and families who attended. Education was conducted through counseling sessions themed "Child Growth and Development and the Benefits of Massage for Children," while baby massage training was conducted through interactive demonstrations. As a result of this activity, mothers gained a good increase in knowledge regarding child growth and development, as well as practical skills that can be applied independently and sustainably at home to support optimal child growth and development.

keywords: health, education, infant, massage, and, midwife

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan anak adalah penurunan angka kematian bayi dari tahun ke tahun, khususnya Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR), yang sangat sensitif terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Pertumbuhan dan perkembangan menjadi hal penting yang harus ditingkatkan. Turunnya nafsu makan, rendahnya kualitas tidur pada anak dapat menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan pada anak. Pijat bayi menjadi salah satu upaya untuk merangsang nafsu makan bayi dan meningkatkan kualitas tidur, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Kegiatan pengabdian dari Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang tumbuh kembang dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2024 di Kelurahan Tanjung Pasir, peserta terdiri dari kader kesehatan, ibu dan ayah balita, serta keluarga yang hadir. Edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan bertema "Tumbuh Kembang Anak dan Manfaat Pijat untuk Anak", sementara

pelatihan pijat bayi dilakukan dengan demonstrasi interaktif. Hasil dari kegiatan ini, ibu memperoleh peningkatan pengetahuan yang baik terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan di rumah secara mandiri dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

kata kunci: penyuluhan, pijat, bayi, tumbuh kembang anak, bidan

I. PENDAHULUAN

Upaya untuk mempertahankan kesehatan anak telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 yang menegaskan hak setiap anak untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan yang optimal serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pendekatan kesehatan anak yang terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan. Salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan anak adalah penurunan angka kematian bayi dari tahun ke tahun, khususnya Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR), yang sangat sensitif terhadap kualitas pelayanan kesehatan, terutama pada periode neonatal (0-28 hari) dan post-neonatal (29 hari -11 bulan) (Anisykurlillah & Supit, 2023).

Dari total kematian bayi sebesar 3,26 per 1.000 kelahiran hidup, sekitar 82% terjadi pada masa neonatal (0-28 hari), sedangkan 17,39% terjadi setelah masa neonatal (29 hari - 11 bulan). Penelitian menunjukkan bahwa angka kematian bayi ini tidak terlepas dari faktor-faktor lain, terutama masalah gizi. Bayi dan anak balita yang mengalami kekurangan gizi lebih rentan terhadap penyakit infeksi, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, terutama pneumonia. (Hidayanti and Jatisunda, 2021). Berat badan merupakan salah satu indikator penting untuk mengevaluasi pertumbuhan pada bayi dan anak. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa prevalensi kejadian berat badan kurang pada bayi masih cukup tinggi di beberapa wilayah, termasuk Asia Tenggara. Prevalensi berat badan bayi di bawah standar, yang didefinisikan sebagai berat badan kurang dari 5%, masih tinggi di seluruh dunia, khususnya di Asia Tenggara dengan angka sebesar 26,9%, sementara secara global mencapai 14% (Nugroho, Sasongko and Kristiawan, 2021).

Pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam usia dini, tidak bisa diabaikan. Turunnya nafsu makan pada anak dapat menjadi salah satu penyebab masalah berat badan. Selain pemberian nutrisi yang adekuat, pijat bayi menjadi salah satu upaya untuk

mengoptimalkan berat badan bayi (Roesali, 2016). Pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap bayi melalui peran bidan dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang bayi dan anak, termasuk melalui pijat bayi (Marni, 2019; Rosidi and Purnamasari, 2021). Pijat bayi merupakan bentuk aplikasi stimulasi sentuhan yang dapat merangsang perkembangan struktur dan fungsi otak (Suprayitno et al., 2021; Lulianthy et al., 2023).

Melakukan pijat bayi secara teratur dapat meningkatkan hormon katekolamin yang berperan dalam meningkatkan nafsu makan, berat badan, dan perkembangan otak (Ulfa et al., 2023). Masa tumbuh kembang bayi, khususnya pada usia 0-12 bulan, merupakan periode yang kritis dan berharga karena bayi sangat peka terhadap lingkungan dan memerlukan asupan gizi serta stimulasi yang baik (Juniekasari et al., 2022). Kenaikan berat badan bayi pada tahun pertama kehidupan menjadi indikasi bahwa anak menerima gizi yang baik (Baroroh, 2024).

Pemijatan bayi dapat merangsang nafsu makan bayi dengan meningkatkan aktivitas nervus vagus, sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik (Hidayanti and Jatisunda, 2021; Suprayitno et al., 2021). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi, terutama pada bayi prematur, serta memberikan efek positif pada produksi ASI dan peningkatan berat badan bayi pada usia 1-6 bulan (Karo and Kaban, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perlakuan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1-6 bulan. Kualitas tidur yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan otak yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan (Lutfiani et al., 2022).

Namun demikian meskipun masuk dalam hak anak yang telah dijamin pemerintah, upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada usia emas anak belum dilakukan dengan maksimal. Jarak wilayah Tanjung Pasir yang cukup jauh dari pusat pelayanan kesehatan serta kurangnya ketersediaan Bidan di wilayah tersebut, membuat upaya untuk meningkatkan kualitas stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terhambat. Wawancara singkat dengan kader kesehatan setempat yang dilakukan, memperoleh fakta belum pernah diadakan kegiatan edukasi tentang tumbuh kembang anak dan pelatihan pijat bayi untuk anak. Berdasarkan permasalahan tersebut Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan hadir dalam pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dan pelatihan untuk kader, ibu, serta keluarga ibu dan bayi di wilayah tersebut.

II. METODE

Tahap Perencanaan dilakukan sebagai upaya untuk pelaksanaan pengabdian yang efektif dan efisien, tim pengabdian yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa jurusan kebidanan melakukan perencanaan. Hal yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan analisis situasi yang ada untuk mengidentifikasi masalah dan pemecahan yang dibutuhkan. Identifikasi masalah dilakukan dengan membaca data jumlah anak yang terdapat di wilayah Puskesmas Mamburungan Kota Tarakan dan memutuskan memilih wilayah kelurahan Tanjung Pasir. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan organisasi PKK dan Ketua RT 11 dengan melakukan pertemuan secara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu di lingkungan tersebut, khususnya terkait dengan perawatan dan stimulasi tumbuh kembang bayi. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu balita belum memiliki pengetahuan terkait tumbuh kembang dan keterampilan yang memadai dalam melakukan pijat bayi secara benar dan aman.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim bersama PKK dan Ketua RT melanjutkan diskusi untuk menentukan pemecahan dari permasalahan yang ditemukan. Hasil diskusi tersebut menyepakati diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pijat bayi. Kegiatan tersebut merupakan bentuk intervensi yang relevan dan dibutuhkan oleh ibu balita di wilayah RT 11. Tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan yang mencakup penentuan waktu, lokasi, sasaran peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pengurus PKK dengan mengkoordinasikan peserta yang akan mengikuti kegiatan, memastikan kehadiran ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita. Ketua RT 11 mendukung kegiatan dengan membantu menyiapkan tempat yang mendukung terlaksananya kegiatan.

Tahap persiapan, tim melakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan seluruh aspek pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tim pengabdian melakukan penyusunan materi terkait tumbuh kembang dan pijat untuk anak mencakup manfaat pijat bayi, waktu yang tepat untuk melakukan pijat, langkah-langkah pijat yang benar, serta hal-hal yang perlu dihindari selama pelaksanaan pijat bayi. Tim juga mempersiapkan

alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi pijat seperti matras, manikin bayi, *diffuser*, minyak pijat organik, dan *souvenir kit*. Persiapan lanjutan dilakukan dengan menyiapkan alat pendukung media seperti *powerpoint*, proyektor, *sound system*, meja dan kursi. Persiapan alat dan bahan ini bertujuan agar peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang interaktif dan praktis selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan juga pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota tim pengabdian. Setiap anggota tim diberikan peran sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya, mulai dari penyaji materi, fasilitator pelatihan, dokumentasi kegiatan, hingga penanggung jawab evaluasi. Pembagian tugas ini dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, terkoordinasi dengan baik, dan mencapai hasil yang optimal.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu penyuluhan dan pelatihan pijat bayi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi dan video edukasi. Materi penyuluhan mencakup penjelasan mengenai tumbuh kembang, manfaat pijat bayi, waktu yang tepat untuk melakukan pijat, serta langkah-langkah dasar pijat bayi yang aman dan sesuai standar kesehatan. Penyuluhan diakhiri dengan kegiatan tanya jawab. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pijat bayi. Pelatihan diawali dengan demonstrasi teknik pijat bayi dengan menggunakan manikin sebagai media peraga. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, mulai dari teknik pemanasan, urutan pijatan, hingga cara menenangkan bayi setelah pijat. Selama proses pelatihan, tim pengabdian memberikan umpan balik dan koreksi agar peserta dapat melakukan pijatan dengan tekanan dan gerakan yang sesuai.

Evaluasi dari edukasi kesehatan kepada ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan dengan metode wawancara. Mayoritas ibu menjawab tidak tahu tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta stimulasi yang dianjurkan sebelum dan setelah mendapat edukasi. Dalam keterampilan pijat bayi, sebelum diberikan pelatihan ibu ragu untuk melakukan pijat secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan ini, ibu dan keluarga menjadi terampil melakukan pijat mandiri. Hal ini terlihat dari *feedback* demonstrasi yang dilakukan ibu dengan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik pijat bayi yang telah dicontohkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari penyuluhan dan pelatihan pijat bayi yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024. Pengabdian ini dilakukan di ruang pertemuan serbaguna yang telah disiapkan oleh pihak RT 11 Kelurahan Tanjung Pasir. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari para kader, ibu ayah balita, keluarga dari balita yang turut hadir untuk Sebelum memulai kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan diawali dengan seremonial sederhana dan doa bersama. Selanjutnya penyuluhan dengan judul tumbuh kembang anak dan manfaat pijat untuk anak dilaksanakan dari pukul 09.00-10.00 WITA. Dalam pelaksanaan edukasi ini penyaji materi selama kegiatan penyuluhan berlangsung, penyaji materi menerapkan metode komunikasi interaktif dengan cara menyisipkan sesi tanya jawab di tengah penyampaian informasi. Pendekatan ini dilakukan agar peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan metode ini, peserta dapat langsung mengklarifikasi keterhubungan materi yang disampaikan dengan kondisi nyata yang ibu balita alami.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Edukasi terkait pertumbuhan dan perkembangan

Pengabdian yang dilakukan Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan berhasil menarik perhatian dari peserta yang hadir. Hasil dari edukasi dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan tema “Tumbuh Kembang Anak dan Manfaat Pijat untuk Anak” berhasil meningkatkan pengetahuan ibu terkait, tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dan stimulasi yang dianjurkan. Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan *pretest* dengan metode wawancara singkat kepada ibu, menunjukkan hasil mayoritas ibu tidak tahu tahapan pertumbuhan anak sesuai usia anak. Ibu juga mengatakan selama ini tidak pernah memberikan terapi pijat secara mandiri, karena tidak tahu metode pijat yang aman untuk anaknya. *Posttest* yang dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik, setelah mendapat edukasi mayoritas ibu menjawab benar terkait tahapan tumbuh kembang sesuai usia anak.

Setelah edukasi dengan metode penyuluhan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan pijat bayi untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak. Pelatihan ini dilakukan dengan metode demonstrasi dan diperagakan langsung oleh ibu dari pukul 10.00-11.00 WITA. Tim lain mendampingi ibu dalam melakukan pijat bayi, sehingga dapat segera mengoreksi jika ada teknik pijat yang tidak tepat. Jika ada pertanyaan dari peserta saat demonstrasi dilakukan, tim akan menjawab langsung pertanyaan tersebut. Dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan meminta salah satu peserta untuk mempragakan teknik pijat yang telah didemonstrasikan secara mandiri. Hasilnya, ibu dapat melakukan keseluruhan teknik dengan benar dan aman untuk anaknya.



Gambar 3. Demonstrasi pijat bayi

Pendekatan interaktif telah dibahas oleh Abdurahman, Wiliyanti, & Tarrapa, (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran interaktif dengan integrasi tanya jawab mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan keterlibatan peserta dalam kegiatan edukasi kesehatan. Selain itu, menurut Rohayati & Aprina, (2021), penyuluhan yang dilakukan dengan metode

partisipatif lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat dibandingkan dengan penyuluhan satu arah. Dengan demikian, penggunaan metode penyampaian materi yang disertai sesi tanya jawab di tengah kegiatan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan penyerapan informasi secara maksimal, sekaligus memperkuat hubungan komunikatif antara penyaji dan peserta.

Melalui penyuluhan ini, ibu-ibu memperoleh informasi yang menarik dan akurat dari tahapan perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, serta cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan kepada ibu-ibu balita terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai tumbuh kembang anak (Ginting et al., 2022). Melalui kegiatan ini, ibu-ibu memperoleh informasi yang terstruktur dan mudah dipahami mengenai tahapan perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, serta cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak.

Penyuluhan juga menjadi metode transfer pengetahuan secara langsung antara tenaga kesehatan bidan khususnya dan ibu balita, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dibandingkan dengan metode lain seperti pembagian leaflet atau media sosial, penyuluhan tatap muka memiliki keunggulan dalam membangun hubungan interpersonal, memotivasi perubahan perilaku, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi secara langsung (Musthofa et al., 2024).

Setelah edukasi dengan metode penyuluhan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan pijat bayi untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan anak secara menyeluruh di wilayah tertentu. Pertumbuhan merujuk pada perubahan fisik yang terukur seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan mencakup aspek fungsional seperti kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Kedua aspek ini menjadi indikator penting karena mereka mencerminkan bagaimana anak mampu memperoleh dan menggunakan sumber daya biologis dan lingkungan, serta mampu mengatasi stres dan penyakit (Merida & Hanifa, 2022).

Pada usia balita, anak memasuki periode kritis yang disebut “*golden age*” (0-5 tahun atau khususnya 1-3 tahun). Masa ini dinilai penting, karena di masa itu otak dan organ tubuh mengalami

pertumbuhan paling cepat. Kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan pada masa tersebut seringkali membawa dampak jangka panjang yang sulit dikoreksi (Oktaviani et al., 2021). Dampak positif dari pijat dapat dilihat dari mekanisme biologi yang terjadi. Sentuhan taktil yang teratur dan tepat dapat merangsang sistem saraf otonom sehingga meningkatkan aktivasi parasimpatis yang berkaitan dengan pencernaan dan metabolisme (Handayani et al., 2022). Dalam proses pijat yang tepat juga dapat menjadi stimulus pelepasan hormon anabolik dan neuromodulator dan menurunkan respon stres (kortisol), yang berpotensi mendukung pertumbuhan dan pengembangan otak (Hidayatul Ummah, 2024).

Sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, metode dalam pendidikan kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam proses pendidikan kesehatan karena memungkinkan peserta memperoleh pemahaman melalui kombinasi antara penjelasan teoritis dan praktik langsung. Dalam konteks pendidikan kesehatan ibu, metode ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, khususnya pada intervensi yang memerlukan keterampilan psikomotorik seperti pijat untuk bayi dan anak (Yulyana et al., 2023).



Gambar 4. Foto bersama kegiatan pengabdian

Penyuluhan atau edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak memungkinkan ibu memahami indikator-indikator penting seperti berat badan, panjang badan, lingkar kepala, kemampuan motorik, bahasa, serta kebutuhan nutrisi dan lingkungan stimulatif. Pelatihan pijat bayi, di sisi lain, bukan hanya praktik komplementer, melainkan intervensi non-farmakologis yang terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial bayi bila dilaksanakan dengan benar. Bidan dengan keterampilan komplementer memiliki akses langsung

ke ibu-ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan periode postnatal. Dengan pendekatan demonstratif dan praktik langsung, ibu tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan psikomotorik yang esensial, seperti cara memijat dengan tekanan yang sesuai, menjamin keamanan, dan mengenali respons bayi. Tindakan ini mendukung pencegahan gangguan pertumbuhan pada masa awal kehidupan (Lestary et al., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap evaluasi peserta diberikan pertanyaan ulang terkait materi secara langsung terkait konsep tumbuh kembang anak dan manfaat pijat bayi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Sementara itu, evaluasi pelatihan pijat bayi dilakukan dengan meminta salah satu peserta untuk memperagakan kembali teknik pijat bayi yang telah diajarkan. Peserta mampu melakukan pijatan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah dan arahan yang diberikan oleh tim demonstrator. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis ibu dalam melakukan pijat bayi secara tepat dan aman. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak melalui pijat bayi.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta praktik pijat bayi yang benar. Metode penyuluhan interaktif terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta, sedangkan metode demonstrasi pada pelatihan pijat bayi memperkuat kemampuan psikomotorik ibu dalam memberikan stimulasi yang tepat kepada anak. Kegiatan ini juga memperkuat peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang berkompeten dalam memberikan edukasi dan intervensi promotif-preventif pada masa golden age, sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak tertangani. Tim pengabdian berencana melakukan pengabdian lanjutan dengan tema edukasi kebutuhan gizi untuk mencegah komplikasi pada anak, di wilayah Kelurahan Tanjung Pasir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah Tanjung Pasir yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada Puskesmas Mamburungan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian penyuluhan dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan atas dukungan dana, izin, dan arahan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model pembelajaran abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anisykurlillah, R., & Supit, P. W. E. (2023). Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(1), 257–266.
- Ginting, S., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390–399.
- Handayani, R., Syafitri, R., Novera, M., & Amanda, F. S. (2022). Tumbuh kembang anak pada periode emas pada usia 0-24 bulan. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 4(1), 56–63.
- Hidayatul Ummah, U. (2024). *Pengaruh Pijat Terhadap Kualitas Tidur Pada Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Gunungkidul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Juniekasari, D., Anjani, A. D., & Marsela, Y. (2022). Efek Endorphin Massage Terhadap Produksi Asi Ibu Post Partum. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(1).
- Lestary, T. T., Kurniawati, E. D., Citra, N., Umami, N., Najah, S., & Alvionita, V. (2024). Korelasi Efikasi Diri Bidan dan Kesiapan dalam Melakukan Komplementer Baby Spa Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi di Kawasan Pesisir. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 15(01), 1–5.
- Lutfiani, S., Sari, K., Bellatika, S. S., Putri, Y. Y., & Baiti, N. (2022). Efektivitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 37–44.
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27–32.

- Musthofa, A., Hidayatin, T., Hikmawati, K., Hardivianty, C., & Juwita, E. (2024). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita Di Tk Pui 2 Sindang. *Jurnal Adiguna Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–39.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi dini tumbuh kembang dan edukasi pada ibu tentang status gizi anak pada periode golden age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319–324.
- Pratiwi, T. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi usia 1-6 bulan. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 9–13.
- Rohayati, R., & Aprina, A. (2021). Pengaruh penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penerapan gizi seimbang dalam penanggulangan stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 287–293.
- Yulyana, N., Wahyuni, E., Safitri, W., & Sholihat, S. (2023). *Peningkatan Pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur*. Penerbit NEM.